

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupannya yang terus berjalan, manusia selalu dihadapkan dengan kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi. Baik itu kebutuhan primer yang bersifat mendesak untuk dipenuhi, maupun kebutuhan sekunder yang bisa ditunda untuk dipenuhi.

Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan sangat mendasar bagi kehidupan manusia. Karena hanya dengan pendidikanlah manusia dapat menghadapi tantangan dalam kehidupannya.

Pendidikan tidak hanya diperlukan dan bermanfaat bagi seseorang secara individu. Tetapi ia memiliki implikasi terhadap masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagaimana tercantum di dalam UU No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

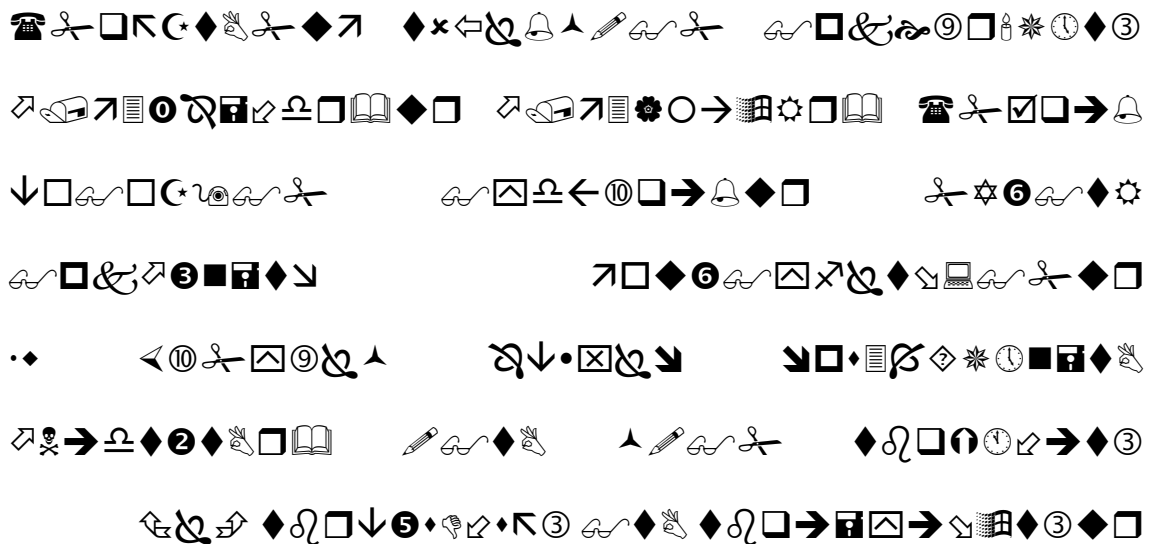
¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI*, (Jakarta: 2006), h.5.

Pengertian pendidikan menurut beberapa ahli menunjukkan pada suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, siswa, tujuan dan sebagainya.²

Semua unsur-unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain, yang dalam prosesnya tidak bisa berdiri sendiri. Apabila salah satu unsur tersebut tidak ada, maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarga inilah siswa pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan, serta sebagian besar kehidupan siswa adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan terbanyak siswa adalah di dalam keluarga.³

Dalam surah At Tahrim ayat 6 Allah berfirman:



² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (edisi revisi), (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), cet. ke-5, h.5.

³ *Ibid*, h.38.

Ayat ini memerintahkan agar manusia dalam hal ini adalah orang tua agar memelihara siswa dari siksa api neraka. Dan juga menjelaskan bahwa dalam lingkungan keluargalah dimulai menanamkan iman dan memupuk Islam kepada mereka.⁴ Orang tua diperintahkan untuk memberikan pendidikan yang baik serta memberikan perhatian kepada siswa agar memiliki pengetahuan dan iman agar terhindar dari siksa api neraka.

Oleh karena itu sangat besar sekali arti dan peranan keluarga bagi siswa. Keluarga merupakan peletak fondasi dasar bagi pendidikan siswa, karena di lingkungan keluargalah pendidikan siswa dimulai.

Keluarga merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi belajar siswa, baik berupa cara mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁵

Sikap orang tua juga sangat mempengaruhi perkembangan siswa. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional siswa.⁶

Keadaan emosi pada siswa ini pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Bila emosi siswa labil maka akan sulit bagi siswa menyerap pelajaran dengan baik, sehingga hasil belajarnya tidak maksimal. Sebaliknya keadaan emosi yang stabil akan membantu pencapaian yang diharapkan.

⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1999), h.310.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (edisi revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet. ke-3, h.60.

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (edisi revisi), *op.cit.*, h.88.

Hal tersebut dapat dipahami karena fondamen pendidikan yang benar pada dasarnya adalah kondisi psikologi, kasih sayang yang positif, tanpa dasar tersebut tidak mungkin dapat dijalankan pendidikan yang ideal.⁷

Dewasa ini nampak fenomena dimana orang tua menuntut nilai raport siswa selalu baik, tetapi mereka tidak banyak berbuat atau mengikuti perkembangan belajar siswa di sekolah bahkan di rumah.⁸ Hal ini menandakan adanya penyerahan kewajiban untuk memberikan pendidikan anak cenderung diserahkan sepenuhnya oleh orang tua kepada lembaga pendidikan, tanpa orang tua mau ikut berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Kenyataan tersebut perlu kita kritisi sebab tidak dapat dipungkiri bahwa orang tua harusnya melakukan kerja sama dengan pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebab pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hasbullah mengatakan bahwa sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga.⁹

Orang tua harus memperhatikan sekolah siswa, yaitu dengan memperhatikan pengalamannya dan menghargai usahanya, mengarahkan cara siswa belajar di rumah dan membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktunya untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, serta memotivasinya dalam belajar.¹⁰

⁷ Lisnawaty Simanjuntak, et.al., *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: Rineka cipta, 1992), h.30.

⁸ *Ibid.*

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (edisi revisi), *op.cit.*, h.90.

¹⁰ *Ibid.*

Berdasarkan hasil riset bahwa pekerjaan guru (pendidik) di sekolah akan lebih efektif apabila dia mengetahui latar belakang dan pengalaman siswa di rumah tangganya.¹¹ Dengan guru mengetahui latar belakang dan pengalaman siswa guru akan lebih bisa menentukan cara mengajar yang tepat kepada siswa.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa orang tua juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar siswa, yang nanti pada akhirnya juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua maka akan membantu tercapainya keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

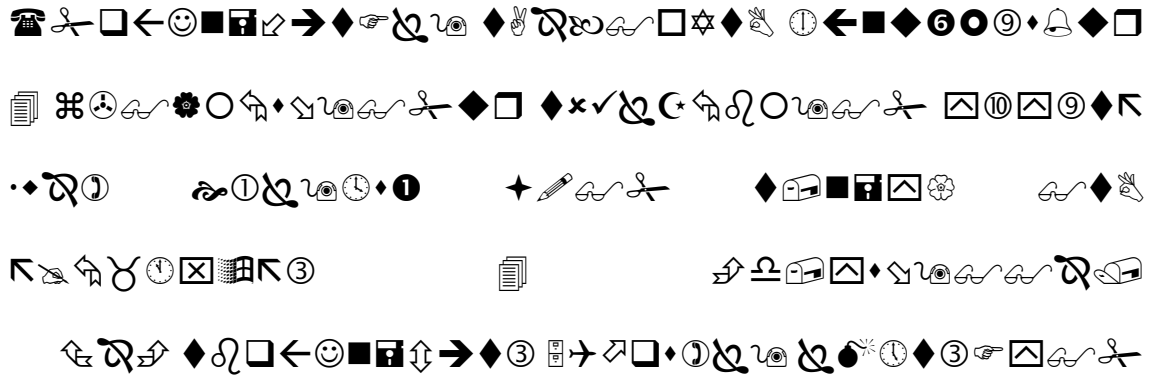
Oleh karena itu sangatlah salah anggapan yang saat ini yang selalu menimpakan kesalahan kepada lembaga pendidikan apabila proses pendidikan tidak memberikan hasil yang memuaskan. Karena ada faktor lainnya yang turut mempengaruhinya, salah satunya adalah lingkungan keluarga.

Matematika merupakan salah satu dari sekian banyak ilmu pengetahuan yang ada. Matematika terus mengalami perkembangan, dan digunakan di banyak aspek kehidupan. Matematika banyak memberikan pengaruhnya terhadap ilmu pengetahuan yang lain.

Dalam surah Yunus ayat 5 Allah berfirman:



¹¹ *Ibid.* h.90-91.



Ayat ini menjelaskan bahwasanya perjalanan bulan yang teratur demikian rupa, dan ketentuan yang tetap pada tempat-tempat yang tertentu menurut nama bintang-bintang yang tertentu itu, ialah supaya kamu ketahui atau kamu pelajari. Sebab hidup pun di dunia ini meski mempunyai hisab; perhitungan.¹²

Dalam ayat tersebut secara tersirat Allah memberikan perintah untuk mempelajari tentang ilmu matematika, karena untuk melakukan perhitungan waktu membutuhkan ilmu matematika. Dan juga mempelajari matematika sangat penting karena hidup penuh dengan perhitungan.

Matematika diajarkan mulai dari SD. Materinya saling berhubungan satu sama lain. Penguasaan siswa terhadap satu materi akan mempengaruhi penguasaannya pada materi yang lain.

Materi yang diajarkan kepada siswa disesuaikan dengan tingkatan kemampuan siswa. Semakin tinggi kemampuan siswa maka semakin tinggi level materi yang diberikan.

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XI*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1999), h.150.

Setiap peserta didik perlu memiliki penguasaan matematika pada tingkat tertentu, yang merupakan penguasaan kecakapan matematika untuk dapat memahami dunia dan berhasil dalam kariernya.¹³ Kemampuan menguasai matematika merupakan bekal yang penting bagi siswa. Banyak sekali segi-segi kehidupan yang menggunakan ilmu matematika.

Yusran Fauzi mengemukakan bahwa matematika memiliki signifikansi dalam bidang ibadah, muamalah, kewarisan, perkawinan dan perceraian.¹⁴ Jadi dalam hal-hal keagamaan sekalipun matematika turut memberikan pengaruh yang besar. Maka sebagai umat Islam kita memiliki kewajiban untuk mempelajari matematika selain ilmu-ilmu yang lain.

Sayangnya matematika seringkali dianggap sebagai beban bagi banyak kalangan. Matematika sering dianggap siswa sebagai monster yang harus dihindari. Hal ini tidaklah perlu terjadi andai saja siswa diberikan pemahaman dan motivasi yang baik oleh para penanggung jawab pendidikan. Salah satu penanggung jawab tersebut adalah orang tua siswa yang banyak mempengaruhi perkembangan siswa.

SMAN 1 Tanah Grogot merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di ibukota Kabupaten Paser. Sekolah ini merupakan sekolah favorit, karena banyaknya calon siswa yang mendaftar di sekolah ini tiap tahunnya. Seleksi yang dilakukan juga bisa dikategorikan ketat. Nilai calon siswa menjadi salah satu hal yang diseleksi. Oleh

¹³ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: 2005), cet.ke-2, h.259.

¹⁴ Yusran Fauzi, *Keutamaan Mempelajari Matematika dalam Perspektif Alquran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2006), h. 52-67.

karena itu siswa yang diterima merupakan siswa-siswa yang mempunyai prestasi yang baik.

Pada peninjauan awal yang dilakukan penulis dengan cara melakukan wawancara dengan guru matematika siswa, terdapat sebuah fenomena yang cukup menarik mengenai hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot. Fenomena tersebut adalah mayoritas siswa memperoleh hasil belajar matematika adalah sedang. Hanya ada beberapa orang siswa yang memiliki hasil yang baik, bahkan boleh dikatakan sangat baik. Terjadi sebuah kesenjangan prestasi yang mencolok diantara siswa jika dilihat dari nilai yang didapatnya.

Bagaimana sebenarnya perhatian orang tua siswa dalam mendukung proses belajar siswa dan bagaimana pengaruh yang ditimbulkannya terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa, yang disajikan dengan judul: “Korelasi antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot Tahun pelajaran 2008/2009”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dirumuskan dan perlu dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran tingkat perhatian orang tua siswa kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot tahun pelajaran 2008/2009 terhadap proses belajar matematika siswa?
2. Bagaimana gambaran keadaan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot tahun pelajaran 2008/2009?
3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara tingkat perhatian orang tua dan hasil prestasi belajar matematika siswa?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Untuk memperjelas serta mempertegas judul di atas agar tidak terdapat kekeliruan dalam pemahamannya, maka penulis mencoba menjelaskan istilah-istilah berikut:

1. Orang tua berarti orang yang sudah tua, ibu bapak.¹⁵ Adapun orang tua yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki hubungan kekeluargaan dengan siswa yaitu ibu bapak dari siswa tersebut.
2. Perhatian orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam menunjang proses belajar siswa dalam berbagai bentuk diantaranya memberikan motivasi (menjelaskan manfaat mempelajari matematika, memuji hasil belajar siswa), memenuhi fasilitas belajar (buku pelajaran, perlengkapan matematika, tempat belajar), mengawasi kegiatan belajar siswa (mengawasi waktu belajar siswa, menanyakan dan memeriksa tugas siswa, memeriksa hasil belajar siswa, melakukan komunikasi dengan sekolah), memberikan kursus/privat/les.
3. Hasil belajar matematika adalah nilai rata-rata matematika dari ulangan harian dan tugas siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2008/2009.

Dengan demikian yang dimaksudkan dengan judul diatas adalah penelitian dalam rangka mengungkapkan hubungan antara perhatian orang tua dan hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot tahun pelajaran 2008/2009.

D. Tujuan Penelitian

¹⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), cet. ke-3, h.813

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat perhatian orang tua siswa kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot tahun pelajaran 2008/2009 terhadap proses belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui gambaran keadaan prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot tahun pelajaran 2008/2009.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dan hasil prestasi belajar matematika siswa.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Sebagai informasi tentang prestasi belajar matematika siswa XI SMAN 1 Tanah Grogot tahun pelajaran 2008/2009.
2. Sebagai informasi tentang tingkat perhatian orang tua siswa kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot tahun pelajaran 2008/2009 terhadap proses belajar matematika siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam rangka pengembangan dan peningkatan pengajaran matematika.
4. Sebagai bahan pemikiran bagi para orang tua dalam memenuhi pendidikan siswa.
5. Sebagai telaahan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam permasalahan ini

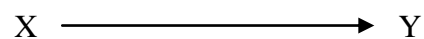
F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Penelitian ini didasari oleh suatu anggapan bahwa orang tua merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, termasuk di dalamnya adalah proses belajar matematika siswa. Karena orang tua adalah pengajar yang pertama dan yang paling utama. Apabila guru dan orang tua saling bekerja sama maka akan membantu memperlancar proses belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu apabila orang tua memberikan perhatian dalam kegiatan belajar matematika siswa, maka akan membantu siswa dalam mempelajari matematika dan dapat mencapai hasil lebih baik.

Dari anggapan dasar tersebut penulis membentuk suatu hipotesis yang akan coba diteliti. Hipotesis tersebut yaitu semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap proses belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Tanah Grogot tahun pelajaran 2008/2009, maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan kepada pemikiran bahwa perhatian orang tua yang dilambangkan dengan variabel “X” memiliki implikasi terhadap hasil belajar matematika siswa yang dilambangkan dengan variabel “Y”. Jadi variabel “X” merupakan *independent* variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel “Y”. Sedangkan variabel “Y” merupakan *dependent* variabel yang terpengaruh oleh variabel “X”. Jika digambarkan maka hubungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:



H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, penulis membagi pembahasan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II, Tinjauan teoritis yang meliputi kerja sama antara keluarga dan sekolah, usaha orang tua membantu siswa belajar matematika, pengertian belajar dan hasil belajar matematika, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III, Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV, Laporan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, Penutup meliputi kesimpulan dan saran.